Volume 2 Nomor 1, Januari 2024 E ISSN : 2985-5500

JURNAL ILMIAH EKSPRESI ESTETIK
ISSN 2985-5500

https://terbitan.potlot.id/index.php/jurnalekspresiestetik/index

# SENI RUPA KOLASE DENGAN PEMANFAATAN BARANG BEKAS UNTUK MENUNJANG KREATIVITAS SISWA KELAS IV SDN SUMBERJO

**Nyna Fitriyana[1)], Singgih Adhi Prasetyo[2)] Veryliana Purnamasari[3)]**

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

**Abstrak**

Penelitian ini mendeskripsikan permasalahan pada Bagaimana proses Pemanfaatan Barang Bekas untuk Menunjang Kreativitas Siswa pada Pembuatan Seni Rupa Kolase Kelas IV Di SD Negeri Sumberjo. Tujuan dari penelitian ini yaitu yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana proses pemanfaatan barang bekas untuk menunjang kreatifitas siswa pada pembuatan seni rupa kolase kelas IV SD Negeri Sumberjo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sasaran penelitian adalah guru kelas IV dan peserta didik kelas IV SD Negeri Sumberjo Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan empat langkah analisis yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode penggunaan barang bekas untuk mendorong kreativitas siswa di kelas IV pada mata pelajaran Seni rupa materi membuat kolase, yang mencakup perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir adalah bagian dari proses pembelajaran. Siswa sangat antusias selama pembelajaran berlangsung. Siswa menunjukkan respons yang lebih baik, aktif, dan kreatif ketika mereka belajar membuat kolase dengan menggunakan barang bekas. Penelitian yang saya lakukan, menggunakan barang bekas dapat meningkatkan kreativitas siswa dan memberi mereka kemampuan untuk berpikir kreatif. Dengan kata lain, guru yang kreatif akan membuat siswa kreatif.

**Kata Kunci**: Kolase, Pemanfaatan barang bekas, Kreativitas.

**History Article**
Received *(2 Januari 2024)*
Approved *(15 Januari 2024)*
Published *(27 Januari 2024)*

**How to Cite**
Fitriyana, Nyna, Prasetyo, Singgih & Purnamasari, Veryliana. (2024). Seni Rupa Kolase dengan Pemanfaatan Barang Bekas untuk Menunjang Kreativitas Siswa Kelas IV SDN Sumberjo. JEE-Potlot Publisher, 2(1),11-20

**Coressponding Author:**
Jl. Lingga No. 24, Semarang, Indonesia.
E-mail: [1] fitriyanaanyna@gmail.com

JURNAL ILMIAH EKSPRESI ESTETIK
ISSN 2985-5500
https://terbitan.potlot.id/index.php/jurnalekspresiestetik/index

## PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berperan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, sikap dan nilai- nilai dalam masyarakat. Setiap individu dituntut untuk mampu berkarya, menciptakan karya yang berguna baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain disekitarnya untuk mendorong hari depan yang lebih baik. Perkembangan kreativitas sangat erat kaitanya dengan perkembangan kognitif individu karena kreativitas merupakan perwujudan dari pekerjaan otak manusia. Oleh karena itu, guru perlu melakukan pembelajaran yang dapat meningkatkan hal tersebut. Salah satu cara yang dapat digunakan guru adalah melaksanakan pembelajaran yang dapat merangsang kreativitas siswa, salah satunya melalui pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP).

Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya merupakan bagian yang sangat penting dalam kurikulum 2013, karena memiliki manfaat yang sangat penting bagi kehidupan manusia, baik secara pribadi maupun sosial. Sehingga sangat beralasan jika seni budaya masuk dalam kurikulum pendidikan dasar dan menegah seperti yang dinyatakan dalam Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ayat 1.1 Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya memiliki peranan yang sangat penting diantaranya untuk menanamkan nilai-nilai kependidikan pada peserta didik. Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di sekolah dapat membantu siswa mengapresiasikan dirinya secara bebas. Menurut Rohidi dalam Syahadati Nur Magfiroh,2 mengungkapkan bahwa “seni sebagai media dalam pendidikan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik”.

Sehingga dengan adanya pembelajaran seni budaya dan Prakarya ini peserta didik dapat mengeskplorasikan kemampuan yang mereka miliki sesuai dengan keinginan serta daya tarik mereka terhadap pembelajaran ini. Mereka dapat berkarya secara bebas, kreatif, kritis, dan inovatif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dalam menciptakan karya seni, seniman tidak bisa lepas dari pengaruh lingkungan, seperti agama, figur-istiadat, dan budaya. Oleh sebab itu, setiap karya seni akan mencerminkan latar belakang nilai-nilai budaya masyarakatnya dan merupakan kenyataan yang langsung dihadapi sebagai rangsangan atau pemicu kreativitas kesenimanannya (Sumardjo, 2000: 233).

Seni merupakan kegiatan rohani manusia yang merefleksikan realitas dalam suatu karya yang karena bentuk dan isinya mempunyai daya untuk membangkitkan

pengalaman tertentu dalam alam rohani penerimanya. Dalam definisi ini dengan tegas dijelaskan bahwa seni merupakan kegiatan rohani, dan bukan semata-mata kegiatan jasmani. Keutuhan karya seni sangat ditentukan oleh keterlibatan rohani senimannya dalam berkarya, yang dapat menggetarkan cita rasa, baik si pencipta maupun penikmatnya.

Salah satu cara untuk menangkap pengalaman menjadi kreatif adalah melalui konsep flow, yang mengacu pada sensasi dan perasaan yang muncul ketika seorang individu terlibat secara intens dalam suatu aktivitas (Hupe, 2020). Kolase merupakan aktivitas yang menuntut kreativitas dan ide yang lebih sulit dibanding dengan pembuatan karya seni rupa yang lain. Karena di dalam pembuatan kolase, pembuat dituntut untuk memiliki, mencari, dan menemukan bahan yang khusus dan cocok untuk membuat kolase, kemudian bagaimana cara memadukan antara bahan yang satu dengan bahan yang lainnya. alam pembuatannya, kolase memerlukan kesabaran yang tinggi dan keterampilan dalam memadukan, menyusun, dan menempel bahan yang ada sehingga menjadi sebuah karya seni yang indah.

Kolase merupakan bentuk gambar yang disusun dari kepingan bewarna atau alat dan bahan tertentu yang dapat di kreasikan yang direkatkan menggunakan lem (Fitri & Mayar, 2020). Aktivitas kolase bisa dilakukan oleh semua usia, termasuk anak-anak. Baik yang masih usia balita hingga anak-anak dalam masa pra-sekolah. Kegiatan kolase merupakan kegiatan yang banyak disukai anak-anak karena sangat menyenangkan. Kolase tidak hanya kegiatan yang menyenangkan saja tetapi juga banyak manfaat kolase untuk anak-anak.

Pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran menjadi alternatif yang dipilih. Media barang bekas merupakan alat yang digunakan dalam pembelajaran yang berasal darimodifikasisegalasesuatu yang tertinggal atau sudah tidak digunakan lagi(Faishol et al., 2021). Barang bekas yang dapat diberdayakan seperti kardus, botol minuman, ban sepeda bekas, kaleng susu, dan bahan lainnya dapat dimodifikasi menjadi media pembelajaran sesusai dengan materi yang dbapaktuhkan (Midayanti et al., 2021).

Menurut Slemeto secara umum dapat dinyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melaui ciri-ciri sebagai berikut: 1) Memiliki hasrat keingintahuan yang cukup besar; 2) Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru; 3) Panjang akal; 4) Mempunyai keingintahuan untuk menemukan (meneliti); 5) Cenderung lebih menyukai tugas yang berat (sulit); 6) Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan; 7) Memiliki dedikasi, bergerak dan aktif menjalankan tugas; 8) Berfikir fleksibel; 9) Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban yang lebih banyak; 10) Kemampuan membuat analisis dan sintesis; 11) Memiliki daya abstrak yang cukup baik; dan 12) Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas (Slameto,2010:197).

Merujuk pada paparan yang telah disampaikan, permasalahan dari penelitian ini adalah Bagaimana proses Pemanfaatan Barang Bekas untuk Menunjang Kreativitas

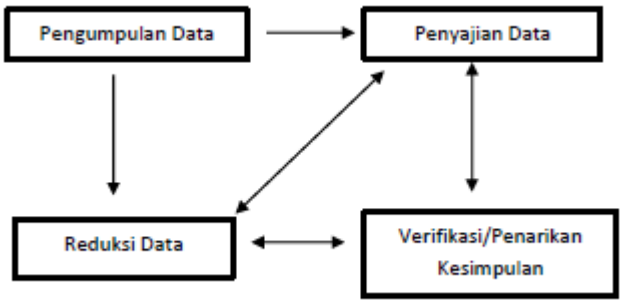
Copyright © 2024. Jurnal Ekspresi Estetik. ISSN 2985-5500 (online)

Siswa pada Pembuatan Seni Rupa Kolase Kelas IV Di SD Negeri Sumberjo. Mengingat pentingnya pendidik dalam mempersiapkan perangkat ajar sebelum melakukan proses pembelajaran agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini sebagai bentuk pemaparan analisis terkait proses pembuatan kolase dengan pemanfaatan barang bekas pada mata pelajaran seni rupa di kelas IV SD Negeri Sumberjo.

## METODE

Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian kualitatif sering disebut metode penilitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak (Sugiyono, 2019). Penelitian dilakukan di SD Negeri Sumberjo selama dua kali pertemuan, dimulai dari tanggal 22 sampai 23 September 2023. Sasaran penelitian adalah guru kelas IV dan peserta didik kelas IV SD Negeri Sumberjo. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang terkait dengan pembuatan kolase dengan pemanfaatan barang bekas untuk menunjang kreativitas pada mata pelajaran seni rupa di kelas IV SD Negeri Sumberjo. Pengumpulan data dan informasi ini selesai apabila data yang diperoleh dianggap telah cukup. Prosesnya tidak sekali jadi melainkan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Teknik pengumpulan data digunakan untuk menghimpun data dan informasi tentang pembuatan karya kolase dengan memanfaatkan barang bekas untuk menunjang kreativitas siswa pada mata pelajaran seni rupa di kelas IV SD Negeri Sumberjo.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data dilakukan secara sistematik dimulai dengan pengumpulan data, mereduksi data, penyajian semua data informasi yang telah terkumpul, dan disimpulkan. Miles and Huberman (Sugiyono,




Copyright © 2024. Jurnal Ekspresi Estetik. ISSN 2985-5500 (online)

2017:338) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction,* data *display*, dan *conclusion drawing/ verification*.

Gambar 1. Bagan Analisis Data

Gambar di atas memperlihatkan sifat interaktif pengumpulan data dengan analisis data. Reduksi data adalah upayamenyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu. Hasil dari reduksi data diolah sedemikian rupa supaya terlihat sosoknya secara utuh. Bentuknya boleh sketsa, sinopsis, matriks, dan bentuk lainnya. Itu sangat diperlukan untuk memudahkan pemaparan dan penegasan kesimpulan. Prosesnya tidak sekali jadi melainkan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru.

Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Tahapan pelaporan dari penelitian secara utuh dan menyeluruh dalam bentuk laporan tertulis, laporan publikasi serta luaran publikasi agar penelitian ini nantinya bisa bermafaat untuk khalayak umum.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Seni Rupa Kolase yang Digunakan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri Sumberjo, bapak Afif Kurniawan, S.Pd.SD, wali kelas IV, menggunakan barang bekas untuk mendorong kreativitas siswa. Penelitian ini dilakukan pada semester pertama tahun akademik 2023/2024. Fokus penelitian adalah bagaimana siswa dapat meningkatkan kreativitas mereka dengan menggunakan barang bekas untuk membuat karya kolase. Faktor pendorong penelitian ini adalah hasil karya kolase yang dibuat oleh siswa di kelas empat. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari aktivitas observasi yang dilakukan oleh peneliti selama penyelidikan mereka terhadap guru kelas empat. Selain itu, wawancara yang dilakukan oleh peneliti digunakan untuk mengumpulkan data.

Hasil wawancara dengan wali kelas IV, Bapak Afif Kurniawan S.Pd.SD, menunjukkan bahwa peran guru dalam menumbuhkan kreativitas siswa sangat penting. Guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kreativitasnya dengan membuat kolase dari barang bekas, memberikan motivasi, dan memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, seperti dengan membuat tugas-tugas kreatif.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru sangat berperan penting dalam pembuatan karya kolase pada pembelajaran seni rupa. Pemanfaatan barang bekas dipilih sebagai bahan media pembuatan kolase. Membuat kolase dengan

Copyright © 2024. Jurnal Ekspresi Estetik. ISSN 2985-5500 (online)

memanfaatkan barang bekas berdampak baik kepada siswa dan bisa membuat siswa memiliki imajinasi tinggi yang beragam. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan siswa yang lebih kreatif dan inovatif pada saat pembelajaran memnggunakan media kolase tersebut.

Sehingga dapat mencapai tujuan dan penguasaan materi pembelajaran seni rupa yang tinggi. Oleh karena itu guru memanfaatkan barang bekas sebagai bahan media pembuatan kolase karena barang bekas sangat muda dicari. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media yang bisa diterapkan guru adalah media interaktif pada pembuatan karya kolase.

Pembuatan karya kolase sangat efektif dan lebih unggul karena pembelajaran seni rupa di kelas adalah sesuatu yang menyenangkan dan memberikan kesan yang baik bagi siswa. Dengan demikian, tujuan pembelajaran seni rupa di sekolah dasar, khususnya dengan memanfaatkan barang bekas, dapat dicapai dengan sukses. Berdasarkan hasil wawancaranya, dia berpendapat bahwa pembelajaran kolase seni dengan memanfaatkan barang bekas di SD akan sangat efektif jika diajarkan sesuai dengan buku pembelajaran, dan siswa rata-rata akan lebih kreatif, fokus, dan berkonsentrasi.

**Proses Pembelajaran pembuatan kolase Dari Awal Sampai Akhir**

Bahan yang digunakan dalam pembuatan kolase di South Dakota tentu akan berbeda dengan bahan yang digunakan di negara lain. Namun, prinsip pembuatan dan kerja kolase di South Dakota dan di negara lain sama.

Barang bekas adalah barang yang telah digunakan sekali atau lebih dari satu kali dan tidak digunakan lagi, menurut Iskandar (2006). Jadi, proses pembuatan karya seni rupa kolase:

1) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok sebelum memulai kegiatan agar peneliti dapat lebih mudah mengawasi kegiatan siswa. Barang bekas plastik makanan (ciki-ciki) digunakan dalam pembuatan karya kolase.
2) Guru menjelaskan definisi kolase dan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat karya kolase.
3) Guru menunjukkan pembuatan kolase kepada siswa kelas IV.
4) Guru menyiapkan alat dan bahan seperti pola, lem, gunting, cutter, dan plastik bekas ciki-ciki yang telah dibelah menjadi potongan kecil.
5) Guru memberikan alat dan bahan yang diperlukan untuk kegiatan kolase kepada siswa.
6) Guru menunjukkan cara melakukan kegiatan kolase, seperti memberi lem pada potongan plastik yang telah disediakan dan menempelkan potongan plastik pada pola gambar yang telah disediakan.
7) Guru mendorong siswa untuk melakukan kegiatan kolase dan mendorong mereka untuk bekerja sesuai dengan ide mereka sendiri.
8) Guru memantau proses dan hasil pekerjaan siswa.

Copyright © 2024. Jurnal Ekspresi Estetik. ISSN 2985-5500 (online)

9) Karya kolase siswa ditunjukkan di kelas untuk mendorong dan mengapresiasi mereka, dan kegiatan ini dapat membantu siswa tetap aktif. Siswa dapat berkreasi dan berkreativitas dalam membuat berbagai karya kolase.

**Proses Pemanfaatan Barang Bekas untuk Menunjang Kreativitas Siswa Kelas IV Di SD Negeri Sumberjo Ngawen**

Sebagai seorang pendidik, mereka harus selalu menyiapkan materi pelajaran sebelum kelas dimulai. Ini adalah tanggung jawab mereka untuk memastikan bahwa pembelajaran berlangsung sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Bab 1, Pasal 1, disebutkan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengambil bagian dalam proses pembelajaran". Dalam proses pembelajaran, guru berfungsi sebagai pemberi, penyalur, dan penyampai informasi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, proses pembelajaran harus diperbaiki.

Guru sangat penting dalam membantu anak menjadi kreatif. Guru harus dapat memilih dan memanfaatkan setiap kesempatan belajar untuk membantu anak menjadi kreatif, baik di dalam maupun di luar ruangan. Oleh karena itu, guru mendukung gerakan daur ulang, yang melibatkan penggunaan barang bekas dan memanfaatkan barang yang tidak terpakai (sampah). Penggunaan barang daur ulang dalam bentuk dua dimensi dan tiga dimensi dapat menghasilkan karya seni yang unik dan menarik yang dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas siswa.

Kegiatan kolase membantu kemampuan kreativitas siswa, mengajarkan mereka untuk menjelaskan atau bercerita tentang apa yang mereka lakukan kepada guru, dan membantu perkembangan aspek motorik halus mereka. Menempel dan merekatkan bahan membantu perkembangan motorik halus anak. Anak-anak yang terlibat dalam kegiatan yang menyenangkan, seperti kolase, lebih mudah belajar. Kegiatan kolase sama dengan bermain anak, jadi pembelajarannya menyenangkan dan dapat meningkatkan kreativitas anak.

Untuk membuat karya kolase dari barang bekas plastik ini, guru memberikan instruksi tentang materi seni rupa selama proses pembuatan kolase. Tahap pertama meliputi penyediaan alat, bahan, dan pembagian kelompok sesuai dengan pola gambar kolase yang akan digunakan. Pada kegiatan awal, guru menyiapkan pola gambar kolase yang sesuai dengan tema, yaitu "Binatang, Tanaman, dan Buah." Setelah itu, guru menyampaikan materi kolase kepada siswa. Di mana guru tersebut menjelaskan tentang cara-cara yang dapat dilakukan untuk melestarikan lingkungan, salah satunya adalah membuat karya seni kolase dari bahan-bahan barang bekas. Kemudian, guru menjelaskan apa itu kolase dan memberikan contoh karya kolase yang telah dibuat sebelum menyampaikan materi. Selain itu, perlu dicatat bahwa guru telah mempersiapkan atau menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan kolase dengan memperhatikan keamanan anak. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendorong kreativitas anak dengan menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan.

Copyright © 2024. Jurnal Ekspresi Estetik. ISSN 2985-5500 (online)

Kertas dengan pola burung, pinguin, bebek, kelinci, gajah, kura-kura, bunga, nanas, apel, anggur, dan plastic bekas dan kardus bekas adalah bahan yang dipilih guru. Alat yang digunakan termasuk lem perekat (fox), gunting, dan cutter.

Tahap kedua yaitu melihan warna untuk plastik: Warna adalah komponen rupa yang paling penting dan salah satu bentuk keindahan yang dapat dilihat oleh mata manusia. Ada tiga jenis warna: primer, sekunder, dan tensier. Komponen plastik berwarna-warni dapat digunakan untuk memberikan warna pada kolase. Memilih warna plastik yang sesuai dengan pola gambar adalah langkah selanjutnya dalam pembuatan kolase dari plastik bekas (bekas makanan). Dalam kegiatan ini, semua kelompok sangat kompak dan bekerja sama dengan baik dalam memilih warna plastik yang sesuai dengan pola gambar. Siswa sangat teliti dalam memilih warna plastik karena mereka ingin hasiil yang sempurna. Siswa dapat menyesuaikan warna plastik dengan tema gambar yang mereka pilih.

Tahap ketiga yaitu enggunting plastik bekas, Pada tahap berikutnya, instruktur menjelaskan kegiatan dari awal hingga akhir. Pada tahap ini, guru memberi tahu anak-anak tentang kegiatan kolase, yang merupakan kegiatan yang menempel. Misalnya, mereka menunjukkan gambar burung, pinguin, bebek, kelinci, gajah, kura-kura, bunga, nanas, apel, dan anggur. dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Siswa kemudian menggunting plastik bekas dengan warna yang telah mereka pilih. Pada titik ini, setiap kelompok menyelesaikan tugasnya dengan baik. Peneliti dan guru juga mengawasi proses menggunting plastik bekas.

Setelah itu, guru dan peneliti memberikan contoh pemotongan plastik sesuai dengan pola gambar yang telah dipilih. Guru memberikan contoh pola nanas, di mana plastik sisa akan dipotong menjadi kotak yang sesuai kotak-kotak dengan buah nanas, tetapi beberapa siswa memotong plastiknya sesuai dengan pola yang mereka pilih. Setiap siswa dalam kelompok memiliki cara mereka sendiri untuk memotong bekas plastik dan menempelkannya pada pola yang sudah mereka siapkan.

Tahap keempat yaitu menempelkan bahan yang sudah disiapkan, Proses terakhir dalam pembuatan kolase dari plastik bekas adalah menempelkan bahan yang sudah disiapkan sesuai dengan bentuk gambar yang telah dirancang. Semua anggota kelompok tampak senang dengan kegiatan ini karena mereka semua berkontribusi pada pekerjaan. Mereka melakukannya secara bergantian selama penempelan dan dapat memilih warna apa pun yang mereka suka. Selain itu, guru menunjukkan cara menempel dengan benar agar tidak keluar dari garis. Guru memberi tahu siswa bagaimana menempelkan potongan plastik bekas yang sudah dipilih pada pola yang tepat untuk bantuk gambbarnya. Pada tahap ini, guru mengajarkan siswa untuk berhati-hati dan teliti saat mengerjakan tugas. Ini sangat penting saat siswa menempelkan potongan plastik dengan lem perekat pada pola kolase yang mereka buat untuk menutupi seluruh bidang gambar kolase.

Tahap kelima yaitu Karya kolase yang dibuat dari barang bekas plastic, Lima siswa kelas IV SDN Sumberjo Ngawen membuat kolase dengan bahan bekas barang

Copyright © 2024. Jurnal Ekspresi Estetik. ISSN 2985-5500 (online)

plastik. Mereka membuat gambar binatang, bunga, dan buah-buahan dengan bahan dasar barang bekas plastik. Gambar binatang yang dibuat oleh siswa kelas IV adalah bebek, kelinci, kura-kura, gajah, pinguin, burung, dan bunga tulip. Gambar buah-buahan yang dibuat oleh siswa kelas IV adalah buah-buahan. Karya kolase kemudian dinilai oleh guru dan dipajang di dinding kelas IV. Ini memungkinkan guru untuk mengapresiasi dan mendorong siswa untuk terus berusaha sampai mereka dapat membuat karya kolase yang lebih baik.

Kegiatan kolase sangat baik untuk meningkatkan kreativitas siswa karena memberi mereka kesempatan untuk berkreasi sesuai dengan kreativitas mereka sendiri. Ini juga merupakan kegiatan yang menarik bagi siswa. Tempat di mana siswa dapat menempel, menyusun, dan merekatkan bahan-bahan yang tersedia sesuai dengan kreativitas mereka. Mereka juga dapat mendapatkan bahan-bahan tanpa mengeluarkan banyak biaya karena mereka dapat menggunakan barang bekas yang tersedia di lingkungan mereka.

Untuk mendorong kreativitas anak melalui kegiatan kolase, guru telah melakukan beberapa langkah, salah satunya adalah membuat gambar yang sesuai dengan tema kegiatan. Menurut Dadan Suryana (2016), menetapkan tema terlebih dahulu sebelum kegiatan akan memudahkan anak untuk membangun ide tentang objek atau peristiwa yang ada di lingkungannya. Untuk membuat kegiatan kolase menyenangkan dan meningkatkan kreativitas anak, tema harus disiapkan. Setelah guru menyiapkan gambar yang sesuai dengan tema, mereka harus menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan kolase, seperti lem, bahan plastik, dan kertas yang sudah digambar pola.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat di simpulkan bahwa proses pembelajaran seni rupa dengan pembuatan karya kolase di SDN Sumberjo dilakukan dengan memanfaatkan barang bekas untuk menunjang kreativitas siswa. Dengan hal ini dapat dibuktikan bahwa dengan membuat karya kolase dapat mengembangkan kreativitas siswa, dapat memotivasi siswa, dan minat belajar siswa meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

Agustina Riya, Ali Sunarso. 2018. ”Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Peningkatan Kreatifitas Pada Mata Pelajaran SBk”,Jurnal Unnes

Ambarwati, Theresia; Rohmah, Febriana Khoiri. Pembelajaran Seni Rupa dalam Mengajarkan Apresiasi Siswa Sekolah Dasar.

Copyright © 2024. Jurnal Ekspresi Estetik. ISSN 2985-5500 (online)

Aufa, A., Rambe, A. H., Nurjamilah, N., Ritonga, N. Z., & Annisa, E. (2022). Meningkatkan Kreativitas Siswa dengan Memanfaatkan Barang Bekas dan Tidak Terpakai Menjadi Sebuah Karya. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(1), 1611-1615.

Fratnya Puspita Devi, Peningkatan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Kelompok.

Hanafi, S. H., & Sujarwo, S. (2015). Upaya meningkatkan kreativitas anak dengan memanfaatkan media barang bekas di TK Kota Bima. JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat), 2(2), 215-225.

Handayani, M., & Purwanto, A. (2019). Pemanfaatan Barang Bekas Untuk Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan di SD Budi Mulia Dua Bintaro. Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, 15(1).

Herlambang, Y. (2015). Peran Kreativitas Generasi Muda Dalam Industri Kreatif Terhadap Kemajuan Bangsa. Tematik: Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi (e-Journal), 2(1), 61-71.

Malasari, M., Destrinelli, D., & Pamela, I. S. (2021). Pemanfaatn Barang Bekas Untuk Menunjang Kreativitas Siswa Materi Keterampilan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas IV Sekolah Dasar (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).

Soedarso, 2006: 101 dalam bukunya Syakir Muharrar & Sri Verayanti R, Kreasi Kolase, Montaze, Mozaik Sederhana, ( Esensi, divisi Penerbit Erlangga:2013) hlm . 14.

Sugiyono. 2009. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta

----------. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Susanto, M., 2002:63 dalam bukunya Syakir Muharrar & Sri Verayanti R, Kreasi Kolase, Montaze, Mozaik Sederhana, (Erlangga:2013) hlm.8.

Wandi, Z. N., & Mayar, F. (2019). Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1), 351-358.

Copyright © 2024. Jurnal Ekspresi Estetik. ISSN 2985-5500 (online)